

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ANTIKORUPSI

DI SMA MUHAMMADIYAH 4 ANDONG BOYOLALI TAHUN

PELAJARAN 2014/2015

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Pendidikan Islam

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Disusun Oleh:

MUHAMMAD HAILAN

NIM : O 100 120 033

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016 M/1437 H

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DI SMA
MUHAMMADIYAH 4 ANDONG BOYOLALI TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

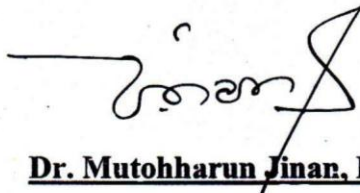


Muhammad Hailan

0100120033

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.

TESIS BERJUDUL
IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ANTIKORUPSI
DI SMA MUHAMMADIYAH 4 ANDONG BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Yang di persiapkan dan disusun oleh
MUHAMMAD HAILAN
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 11 Mei 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

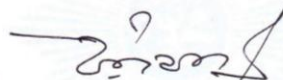
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Dr. Abdullah Aly, M.Ag.

Pembimbing II



Dr. Mutohharun Jihan, M.Ag.

Penguji



Dr. Waston, M.Hum.

Surakarta, 11 Juni 2016
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,




Prof. Dr. Khudzaifah Dimyati

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Aril 2016

Penulis



Muhammad Hailan

O10012003

Abstrak

Korupsi telah menjadi perhatian semua pihak pada saat ini. Korupsi pun menjadi permasalahan yang sungguh serius dinegeri ini. Lain sisi, penindakan korupsi sekarang ini belum cukup dan belum mencapai sasaran, hingga pemberantasan korupsi perlu ditambah dengan berbagai upaya di bidang pencegahan, termasuk pendidikan. Pendidikan antikorupsi harus diberikan sejak dini dan dimasukkan dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Hal ini sebagai upaya membentuk perilaku peserta didik yang antikorupsi. Inti dari materi pendidikan antikorupsi ini adalah penanaman nilai-nilai luhur tentang antikorupsi. Wacana inilah yang disikapi secara cerdas oleh SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali, dengan mulai melaksanakan pendidikan antikorupsi. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015? Tujuan dari penelitian ini adalah; Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertempat di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali, adapun pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah pendekatan *Phenomenologis*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi serta dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian dan analisis data maka hasil dari penelitian adalah: Perencanaan kurikulum pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015, meliputi tiga kegiatan: *Pertama*, perencanaan strategi, *Kedua*, Perencanaan program, dan *Ketiga*, perencanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015, menggunakan model Program pendidikan berbasis modul. Model evaluasi kurikulum pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015 adalah: *Pertama*, Evaluasi pada aspek *context* (konteks). Penekanannya pada tujuan kurikulum. *Kedua*, Evaluasi pada *input*. Penekanannya pada keberadaan sumber daya (media, materi, dan modul). *Ketiga*, Evaluasi pada aspek *procces* (proses) penekanannya pada proses implementasi kurikulum dari awal hingga akhir. *Keempat*, Evaluasi pada aspek *product*. Pengukuran terhadap hasil-hasil program (perubahan sikap, perbaikan kemampuan, perbaikan tingkat kehadiran).

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Pendidikan dan Antikorupsi.

Abstract

Corruption becomes a public attention. On the other hand, the corruption has not solved properly yet and still far from the target, so the corruption should be handled in prevention and education side. Education of anti-corruption must be given start from young and should be included in the teaching learning process, such as elementary school, junior high school and senior high school. In case to create anti-corruption's manner of students. The main material of this education is to implement glorious value about anti-corruption. This plan is postured by SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali cleverly by starting to implement anti-corruption education. The problem statement of this research is how to implement curriculum of anti-corruption education in SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali, academic year 2014/2015? The aim of this research is to describe the planning, the implementation, and the evaluation of curriculum of anti-corruption education in SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali academic year 2014/2015. This is a field research by using phenomenology approach. The data collecting method are interview, observation, and documentation. The data analysis using descriptive qualitative. The result of the research and data analysis shows: first, strategy planning; second, program planning, and third, planning of the teaching learning process. The implementation of this curriculum in SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali user education program based in modul. The evaluation model of this curriculum are: first, aspect evaluation of context emphasized on the goal of curriculum. Second, input evaluation emphasized on the resources (media, material, and modul); third, evaluation aspect of process emphasized on the process of implementation from the beginning until ending; fourth, aspect evaluation of product emphasized on the measurement of program result (attitude change, improvement of ability, improvement of attendance).

Keyword: implementation, curriculum, education, and anti-corruption.

1. PENDAHULUAN

Korupsi telah menjadi perhatian semua pihak pada saat ini. Bentuk-bentuk dan perwujudan korupsi jauh lebih banyak daripada kemampuan untuk melukiskannya. Iklim yang diciptakan oleh korupsi menguntungkan bagi tumbuh suburnya berbagai kejahatan.¹

Korupsi pun menjadi permasalahan yang sungguh serius dinegeri ini. Kasus korupsi sudah tidak terhitung lagi jumlahnya. Berkembang dengan pesat, meluas dimana-mana, dan terjadi secara sistematis dengan rekayasa yang canggih dan memanfaatkan teknologi modern. Kasus terjadinya korupsi dari hari kehari kian marak. Hampir setiap hari berita tentang korupsi menghiasi berbagai media. Bahkan Korupsi dianggap biasa dan dimaklumi banyak orang sehingga masyarakat sulit membedakan nama perbuatan korup dan mana perbuatan yang tidak korup. Meskipun sudah ada komisi pemberantasan korupsi (KPK) dan beberapa instansi antikorupsi lainnya, faktanya negeri ini menduduki rangking teratas sebagai negara terkorup di dunia.

Tindak korupsi di negeri ini bisa dikatakan mulai merajalela, bahkan menjadi kebiasaan, dan yang lebih memprihatinkan adalah korupsi dianggap biasa saja atau hal yang sepele. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah terjadinya korupsi, namun tetap saja korupsi menjadi hal yang sering terjadi.

¹ Syed Hussain Alatas, *Korupsi, Sifat, Sebab dan Fungsi* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 96.

Memerangi korupsi bukan cuma menangkap koruptor. Sejarah mencatat, dari sejumlah kejadian terdahulu, sudah banyak usaha menangkap dan menjebloskan koruptor ke penjara. Era orde baru, yang berlalu, kerap membentuk lembaga pemberangus korupsi. Mulai Tim Pemberantasan Korupsi di tahun 1967, Komisi Empat pada tahun 1970, Komisi Anti Korupsi pada 1970, Opstib di tahun 1977, hingga Tim Pemberantas Korupsi. Nyatanya, penangkapan para koruptor tidak membuat jera yang lain. Koruptor junior terus bermunculan.²

Upaya pemberantasan korupsi semata-mata hanya lewat penuntutan korupsi, padahal yang perlu saat sekarang ini adalah kesadaran setiap orang untuk taat pada undang-undang korupsi.³ Bangsa Indonesia sekarang butuh penerus bangsa yang berakhlak mulia, dalam artian mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Kesadaran tersebut membuat pemerintah memutar otak untuk bagaimana menciptakan hal tersebut. Lebih khusus kepada penanaman nilai antikorupsi pada setiap individu putra bangsa. Namun masalahnya adalah Membentuk hal tersebut tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan.

Generasi sekarang memang masih mengalaminya (korupsi), tetapi generasi yang akan datang, semoga dikabulkan Tuhan dengan kerja keras semuanya, hanya akan melihat kejahatan korupsi, kemiskinan dan

²Faisal Djabbar (Fungsional Direktorat Pendidikan & Pelayanan Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi) dalam <http://www.unindra.ac.id>, akses 18 November 2014.

³La Sina, *Dampak dan Upaya Pemberantasan serta Pengawasan Korupsi di Indonesia* (Jurnal Hukum ProJustitia, 2008), Vol.26. No.1.

ketimpangan sosial pada deretan diorama di Museum Nasional.⁴ Harapan segenap bangsa ini adalah dimana korupsi tidak akan terjadi lagi digenerasi berikutnya. Lain sisi, penindakan korupsi sekarang ini belum cukup dan belum mencapai sasaran, hingga pemberantasan korupsi perlu ditambah dengan berbagai upaya di bidang pencegahan dan pendidikan.

Menanggapi masalah tersebut beberapa kalangan elemen masyarakat mengungkapkan bahwa ada kekeliruan dalam upaya pemberantasan korupsi oleh pemerintah, karena fokusnya hanya kepada menindak para koruptor. Seperti apa yang dikatakan oleh M. Zaki:

“di Indonesia, Pedagogi harapan tersebut, belum sepenuhnya masuk ke dalam lini pendidikan. Negara justru mensibukkan dirinya dengan mengotak-atik mahzab pidana mati dan perampasan aset diruang parlemen. Padahal esensi dari aktivitas pemberantasan korupsi adalah melakukan pencegahan agar tidak menimbulkan tindak pidana tersebut.”⁵

Upaya pencegahan budaya korupsi dimasyarakat terlebih dahulu dapat dilakukan dengan mencegah berkembangnya mental korupsi pada anak bangsa Indonesia melalui pendidikan. Semangat antikorupsi yang patut menjadi kajian adalah penanaman pola pikir, sikap, dan perilaku antikorupsi melalui sekolah, karena sekolah adalah proses pembudayaan.⁶ Sedikit sekali upaya untuk pencegahan korupsi, salah satunya yaitu lewat pendidikan

⁴M. Fajroel Rahman, “Indonesia: Korupsi harus masuk ke Meseum”, dalam M. Reza S. Zaki. dkk, *Negeri Melawan Korupsi* (Yogyakarta: Bulaksumur Visual, 2012), hlm. 106.

⁵M. Reza S. Zaki, dalam *Negeri Melawan Korupsi* (Yogyakarta: Bulaksumur Visual, 2012). hlm. 20.

⁶Lukman Hakim, dalam *Model Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jurnal Pendidikan Agama islam- Ta’lim, 2012), Vol.10. No.2.

antikorupsi. Menyadari hal tersebut muncul gagasan untuk memasukkan materi antikorupsi kedalam kurikulum pendidikan SD-SMU di Indonesia.

Proses pendidikan mestinya bersifat sistematis dan massif. Cara sistematis yang bisa ditempuh adalah dengan melaksanakan pendidikan antikorupsi secara intensif. Pendidikan antikorupsi menjadi sarana sadar untuk melakukan upaya pemberantasan korupsi. Pendidikan antikorupsi merupakan tindakan untuk mengendalikan dan mengurangi korupsi berupa keseluruhan upaya untuk mendorong generasi mendatang untuk mengembangkan sikap menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi. Mentalitas antikorupsi ini akan terwujud jika kita secara sadar membina kemampuan generasi mendatang untuk mampu mengidentifikasi berbagai kelemahan dari sistem nilai yang mereka warisi dan memperbaharui sistem nilai warisan dengan situasi-situasi yang baru. Dalam konteks pendidikan, “memberantas korupsi sampai ke akar-akarnya” berarti melakukan rangkaian usaha untuk melahirkan generasi yang tidak bersedia menerima dan memaafkan suatu perbuatan korupsi yang terjadi.⁷

Pendidikan antikorupsi melalui jalur pendidikan lebih efektif, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap mental yang terjadi pada diri seseorang, dan melalui jalur ini lebih tersistem serta mudah terukur, yaitu perubahan perilaku anti korupsi. Perubahan dari sikap membiarkan dan memaafkan para koruptor kesikap menolak secara tegas tindakan korupsi, tidak pernah terjadi jika kita tidak secara sadar

⁷Sumiarti, dalam *Pendidikan Antikorupsi* (Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan P3M STAIN Purwokerto INSANIA, 2007), Vol.12. No.2.

membina kemampuan generasi mendatang untuk memperbaharui sistem nilai yang diwarisi (korupsi) sesuai dengan tuntutan yang muncul dalam setiap tahap perjalanan bangsa. Sekolah dapat mengambil peran strategis dalam melaksanakan pendidikan antikorupsi terutama dalam membudayakan perilaku antikorupsi di kalangan siswa.⁸ Pendidikan antikorupsi harus diberikan sejak dini dan dimasukkan dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Hal ini sebagai upaya membentuk perilaku peserta didik yang antikorupsi.

Kekhasan pendidikan antikorupsi ialah dapat menghasilkan anak bangsa yang jujur boleh jadi Indonesia akan menjadi bangsa yang teregister sebagai Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik bangsa paling “bersih”. Diharapkan pemerintah dapat membangun kerja sama dengan berbagai pilar utama pendidikan yaitu: sekolah, orang tua, dan masyarakat serta pihak swasta dalam membangun karakter jujur dan membuat bangsa ini sehat secara mental dan moral.⁹ Inti dari materi pendidikan antikorupsi ini adalah penanaman nilai-nilai luhur yang terdiri dari sembilan nilai yang disebut dengan sembilan nilai antikorupsi. Sembilan nilai tersebut adalah: tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, mandiri, kerja keras, adil, berani, dan peduli.

⁸Oktavia Adhi Suciptaningsih, *Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Pati* (Jurnal Universitas PGRI Semarang, 2014), Vol.4. No.2.

⁹Rosida Tiurma Manurung, *Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Dan Humanistik* (Jurnal Sisioteknologi, 2012), Edisi. 27.

Wacana inilah yang disikapi secara cerdas oleh SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali, dengan mulai melaksanakan pendidikan antikorupsi. Beberapa sekolah di Indonesia sebenarnya telah melaksanakan pendidikan antikorupsi dengan cara mengintegrasikannya melalui beberapa mata pelajaran. Namun berbeda dengan sekolah lain SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali melaksanakan pendidikan antikorupsi dengan Pendidikan antikorupsi yang diberikan melalui suatu mata pelajaran tersendiri. Sehingga inilah yang menjadi motivasi untuk meneliti fenomena tersebut, dengan mengambil judul *“Implementasi Kurikulum Pendidikan Antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015”*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, dimaksudkan agar penelitian tidak melebar permasalahannya. sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana rencana, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015?”.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali.

2. METODE PENELITIAN

a. Lokasi dan Subjek Penelitian

Obyek penelitian adalah tempat dilakukan penelitian, misalnya sekolah, masyarakat, dan lembaga yang diteliti.¹⁰ Adapun Objek penelitian pada penelitian ini adalah sekolah, yaitu SMA Muhammadiyah 4 Andong kabupaten Boyolali Jawa Tengah.

Subyek penelitian adalah orang atau masyarakat yang akan digali informasinya untuk data penelitian.¹¹ Subyek penelitiannya adalah masyarakat sekolah SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali, (kepala sekoah, guru, peserta didik, serta orang yang bisa memberi pengayaan data pada penelitian ini).

b. Pendekatan dan Metode Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah pendekatan Phenomenologis. Pendekatan Phenomenologis yakni mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa-kejadian, dan atau fakta) yang menyita perhatian masyarakat luas karena keunikan atau kedahsyatan fakta tersebut mempengaruhi masyarakat.

Pendekatan ini dipakai karena dalam penelitian ini ingin meneliti sesuatu keunikan atau hal yang jarang dijumpai pada sekolah-sekolah lain, yang mana sekolah lain belum menerapkan kurikulum pendidikan antikorupsi seperti yang dilaksanakan oleh SMA 4 Muhammadiyah Andong Boyolali.

¹⁰Sudarno Sobron, dkk. *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta: M.Pd.I, M.PI, M.HI Sekolah Pascasarjana UMS, 2014), hlm.18.

¹¹*Ibid.* hlm. 18.

Ada dua data yang diharapkan dapat dikumpulkan dalam penelitian ini, *pertama*: data yang berkaitan dengan kondisi atau keadaan SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali. *Kedua*: data yang berkaitan dengan implementasi kurikulum pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali. Data yang diambil tidak terlepas dari metode pengumpulan data, dan guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

c. Teknik Analisis

Analisis data adalah proses pengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data. Sedang, analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen seperti, dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan data-data yang sudah didapat dari lapangan. Selanjutnya memilah-milah dan mengelola data yang ada, kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria masing-masing, yaitu data tersebut termasuk kepada data perencanaan, pelaksanaan atau evaluasi pendidikan

¹²Moleong, hlm. 248.

antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015.

3. PEMBAHASAN

a. Temuan Data

Perencanaan kurikulum Pendidikan Antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali, dalam penyusunan kurikulum ada beberapa pihak yang terlibat, antara lain adalah:

“Tim Pengembang kurikulum SMA Muhammadiyah yang mengadopsi dan berkolaborasi dengan stakeholder yang terkait, seperti Komite, Yayasan, dan Perguruan tinggi yang sudah memberlakukan Materi Antikorupsi”.¹³

Perencanaan kurikulum pendidikan antikorupsi inipun dilakukan dengan beberapa tahap, sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Teja Nur Cahya:

“Pertama, sebelum kami melaksanakan kurikulum kami mengajukan konsep kepada bapak kepala sekolah tentang pendidikan antikorupsi di SMA ini. Tahap kedua, kami diminta rembukan/musyawarah kepada bidang kurikulum. Tahap ketiga, diadakanlah rapat pleno /rapat besar dengan kepala sekolah, bapak ibu guru, karyawan beserta jajarannya di awal tahun pelajaran. Keempat, kami mengadakan rapat seperti itu lalu kami seluruh warga sekolah mensepakati atau mengiyakan /mengetuk palu tentang akan adanya kurikulum anti korupsi/ mapel anti korupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali yang dimulai pada tahun pelajaran 2014-2015.”¹⁴

Pelaksanaan kurikulum pendidikan antikorupsi adalah kegiatan menerapkan rancangan kurikulum yang telah direncanakan, pada tahap ini tujuan, program pendidikan dan program pembelajaran pendidikan

¹³Kepala Sekolah: Bapak Sariman, (hasil wawancara, tanggal 28 Januari 2016 pukul 11:15 WIB)

¹⁴Wawancara, tanggal 28 Januari 2016 pukul 10:15 WIB.

antikorupsi yang telah direncanakan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran.

Proses pelaksanaan pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali dilaksanakan pada tiap minggu nya dilaksanakan 1 jam pelajaran, hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh kepala sekolah maupun guru mata pelajaran pendidikan antikorupsi:

“Pelaksanaannya cukup simple, disetiap satu minggu kami diberikan waktu kira-kira selama 1 jam mata pelajaran, untuk pelaksanaannya kegiatan belajar mengajarnya kami memakai buku/modul pendidikan antikorupsi yang kami download pdf dari situsnya KPK.¹⁵

Evaluasi kurikulum pendidikan antikorupsi merupakan kegiatan menilai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil penggunaan kurikulum pendidikan antikorupsi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam kurikulum pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali yaitu:

“Evaluasi yang dilaksanakan cenderung penilaian sikap dan kita masukkan dalam penilaian sikap siswa”.¹⁶

Senada dengan yang diutarakan oleh kepala sekolah, bapak Teja Nur cahya pun mengungkapkan bahwa:

“Proses evaluasi mata pelajaran ini kalo di dalam raport kita beri nilai cukup A atau B, dalam mengapresiasi pendidikan antikorupsi. Nilainya tidak dengan ujian pendidikan antikorupsi tidak, tetapi lebih kepada sikap anak itu sendiri. Umpamanya kalo mereka (siswa) sukanya terlambat yaa dapat nilainya otomatis C, kalo

¹⁵ Wawancara, tanggal 28 Januari 2016 pukul 10:15 WIB.

¹⁶ Kepala sekolah: Bapak Sariman, (hasil wawancara, tanggal 28 Januari 2016 pukul 11:15 WIB)

anaknya disiplin dapat nilai A. Jadi intinya pembiasaan nilainya bukan hitam diatas putih nya. Tidak ada ujian tertulis.¹⁷

Proses pelaksanaan pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali berjalan dengan lancar, walaupun memang ada beberapa hal yang menjadi kendala atau faktor menghambat, antara lain: Kurikulum ini secara resmi belum diakomodasi oleh pemerintah, belum adanya alokasi khusus yang diberikan pada materi ini¹⁸. Pendidikan antikorupsi itu idealnya tidak hanya dilakukan di sekolah, tapi juga masyarakat mendukung dan sebagainya. Itu kendalanya yang paling besar tidak di sekolah tapi diluar sekolah, dengan birokrasi yang tidak mendukung antikorupsi, lebih kepada Faktor eksternal.¹⁹

b. Analisis Data

Perencanaan kurikulum pendidikan antikorupsi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali sudah sesuai dan sejalan dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Perencanaan kurikulum meliputi tiga kegiatan: *Pertama*, perencanaan strategi (penetapan isi dan struktur program serta penyusunan strategi. Ini merupakan tugas dan tanggung jawab dewan dan pihak yang otoratif di SMA Muhammadiyah 4 Andong). *Kedua*, Perencanaan program (merumuskan tujuan umum pembelajaran, dan menetapkan materi atau pokok bahasan mata pelajaran pendidikan antikorupsi di SMA

¹⁷ Wawancara, tanggal 28 Januari 2016 pukul 10:15 WIB.

¹⁸ Sariman. Wawancara, tanggal 28 Januari 2016 pukul 11:15 WIB.

¹⁹ Teja Nur Cahya. Wawancara, tanggal 28 Januari 2016 pukul 10:15 WIB.

Muhammadiyah 4 Andong). *Ketiga*, perencanaan kegiatan pembelajaran (menyusun tujuan khusus, menentukan materi, strategi pembelajaran, dan menetapkan alat evaluasi pembelajaran yang akan digunakan pada mata pelajaran pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong).

Ada empat model pelaksanaan kurikulum yang dipaparkan pada kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi: a) Program pendidikan berbasis individu, b) Program pendidikan berbasis modul, c) Pembelajaran berbasis kompetensi, dan d) Kewirausahaan berbasis sekolah. Proses pelaksanaan kurikulum pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali, lebih tepat dan sesuai dengan model yang kedua (Program pendidikan berbasis modul). Tujuan utama sistem model ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran pendidikan antikorupsi, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.

Model evaluasi kurikulum pada bab II (kerangka teori) dipaparkan ada empat macam, yaitu: *context*, *input*, *procces*, dan *product*. Evaluasi pada aspek *context* (konteks) penekanannya pada tujuan kurikulum. Evaluasi pada *input* penekanannya pada keberadaan sumber daya (media, materi, dan modul). Evaluasi pada aspek *procces* (proses) penekanannya pada proses implementasi kurikulum dari awal hingga akhir. Evaluasi pada aspek *product*, pengukuran terhadap hasil-hasil program (perubahan sikap, perbaikan kemampuan, perbaikan tingkat kehadiran). Hasil yang didapat pada bab III (temuan lapangan) yang telah diuraikan diatas, sudah

relevan dan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini.

4. PENUTUP

a. Implementasi Kurikulum Pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi pendidikan kurikulum pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1) Perencanaan Kurikulum Pendidikan Antikorupsi

Perencanaan kurikulum meliputi tiga kegiatan: *Pertama*, perencanaan strategi (penetapan isi dan struktur program serta penyusunan strategi. Ini merupakan tugas dan tanggung jawab dewan dan pihak yang otoritatif di SMA Muhammadiyah 4 Andong). *Kedua*, Perencanaan program (merumuskan tujuan umum pembelajaran, dan menetapkan materi atau pokok bahasan mata pelajaran pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong). *Ketiga*, perencanaan kegiatan pembelajaran (menyusun tujuan khusus, menentukan materi, strategi pembelajaran, dan menetapkan alat evaluasi pembelajaran yang akan digunakan pada mata pelajaran pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong).

2) Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Antikorupsi

Proses pelaksanaan kurikulum pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015, menggunakan model yang kedua, yaitu Program pendidikan berbasis modul. Tujuan utama sistem model ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali. Baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.

3) Evaluasi Kurikulum Pendidikan Antikorupsi

Model evaluasi kurikulum pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015 adalah: *Pertama*, Evaluasi pada aspek *contect* (konteks). Penekanannya pada tujuan kurikulum. *Kedua*, Evaluasi pada *input*. Penekanannya pada keberadaan sumber daya (media, materi, dan modul). *Ketiga*, Evaluasi pada aspek *procces* (proses) penekanannya pada proses implementasi kurikulum dari awal hingga akhir. *Keempat*, Evaluasi pada aspek *product*. Pengukuran terhadap hasil-hasil program (perubahan sikap, perbaikan kemampuan, perbaikan tingkat kehadiran).

b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implemementasi kurikulum pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015, maka dapat disarankan beberapa hal:

1) Pihak sekolah

Tetap meneruskan dan betul-betul menerapkan pendidikan antikorupsi, karena itu sangat diperlukan guna mewujudkan generasi yang tidak hanya berilmu tapi juga berkepribadian jujur.

2) Guru Matapelajaran

Memaksimalkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan dari dilaksanakannya pendidikan antikorupsi bisa dicapai dengan baik. Serta dalam menyampaikan materi hendaknya lebih bervariasi lagi (metode/model pembelajaran) sehingga para siswa merasa pelajaran ini sangat penting serta mengasikkan.

3) Siswa

Semangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, menanyakan hal yang tidak dipahami dan sulit dimengerti kepada guru atau kepada orang yang lebih tau dan memahami akan hal tersebut. Siswa bisa mengaplikasikan nilai-nilai yang didapat dalam pelajaran ini. Sehingga suatu saat akan menjadi insan yang beriman yang memiliki nilai kejujuran dan yang berilmu pengetahuan, karena masa depan agama, bangsa dan Negara berada dipundak kalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Suciptaningsih, Oktavia. 2014. *Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Pati*, dalam Jurnal Universitas PGRI Semarang, Vol.4. No.2.
- Alatas, Syed Hussain. 1987. *Korupsi, Sifat, Sebab dan Fungsi*. Jakarta: LP3ES.
- Faisal Djabbar (Fungsional Direktorat Pendidikan & Pelayanan Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi). (online), (<http://www.unindra.ac.id>, akses 18 November 2014).
- Hakim, Lukman. 2012. *Model Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, dalam Jurnal Pendidikan Agama islam-Ta'lim, Vol.10. No.2.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Rosda Karya.
- Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014. *Pedoman penulisan tesis*, (Surakarta: M.Pd.I, M.PI, M.HI Sekolah Pascasarjana UMS.
- Sina,La. 2008. *Dampak dan Upaya Pemberantasan serta Pengawasan Korupsi di Indonesia*, dalam Jurnal Hukum Pro Justitia, Vol.26. No.1.
- Sumiarti. 2007. *Pendidikan Antikorupsi*, dalam Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan P3M STAIN Purwokerto INSANIA. Vol.12. No.2.
- Tiurma Manurung, Rosida. 2012. *Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Dan Humanistik*, dalam Jurnal Sisioteknologi, Edisi. 27.
- Zaki, M. Reza S. Dkk. 2012. *Negeri Melawan Korupsi*. Yogyakarta: Bulaksumur Visual.